

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Batumandi

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jl. Sutera Ali Adul Kec. Batumandi Kab.

Balangan

Kode Pos : 71663

b. Visi dan Misi SMPN 1 Batumandi

1) Visi

Menjadikan Unggulan dalam bidang IPTEK & IMTAQ yang berwawasan Lingkungan.

2) Misi

a) Mendorong aktifitas dan kreatifitas secara optimal kepada seluruh komponen sekolah terutama para siswa

b) Mengoptimalkan pembelajaran dalam rangka meningkatkan keterampilan siswa supaya mereka memiliki prestasi yang dapat dibanggakan.

- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga kecerdasan siswa terus diasah agar terciptanya kecerdasan intelektual dan emosional yang mantap.
- d) Antusias terhadap perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- e) Menanamkan cinta kebersihan dan keindahan kepada semua komponen sekolah.
- f) Menimbulkan penghayatan yang dalam dan pengalaman yang tinggi terhadap ajaran agama (Religi) sehingga tercipta kematangan dalam berfikir dan bertindak.

c. Kepala Sekolah

Nama : Anwar Fadli, S. Pd
 NIP : 19710105 200012 1 002
 Pendidikan : S1 Pendidikan Ekonomi

d. Keadaan Sarana dan Prasarana

1) Fasilitas Bangunan

Tabel 4.1 Fasilitas Bangunan

Fasilitas	Jumlah
Kelas Teori	10
Labor Bahasa	1
Labor Komputer	1
Labor IPA	1
Labor IPS	0
Pustaka	1
UKS	1
OSIS	1
Majelis Guru	1
Aula	0
Bimbingan Konseling	1
Kantin	0

Lanjutan Tabel 4.1 Fasilitas Bangunan

Fasilitas	Jumlah
Mushalla	1
Kepala Sekolah	1
Tata Usaha	1
Tamu	1
WC Guru	1
WC Siswa	9

2) Perlengkapan

Tabel 4.2 Perlengkapan Sekolah

Sarana	Jumlah		Kondisi
Komputer PC Labor	20	Unit	Rusak 10 Unit
Komputer PC Kantor	3	Unit	Baik
Laptop / Notebook	5	Unit	Baik
LCD Proyektor	3	Unit	Rusak 1 unit
Internet / Schoolnet	0	Unit	
Modem	5	Unit	Baik
Mesin Tik	1	Unit	Baik
Mesin Fotokopi	1	Unit	Baik
Ample	2	Unit	Baik
Corong Mik	1	Unit	Baik
Speker	2	Unit	Baik
Kybord	1	Unit	Baik
Alat Band	1	Set	Baik
Tipe Rekorder	1	Unit	Baik
Scaner	1	Unit	Baik
Meja TU	5	Unit	1 Rusak
Meja Komputer		Unit	Baik

1. Penyajian Data Penelitian

Data penelitian ini dikumpulkan dengan teknik angket/kuesioner dan dokumentasi yang diperoleh dari kelas VIII SMPN 1 Batumandi. Data ini terdiri dari 4 variabel yang terbagi menjadi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel *intervening*. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari lingkungan keluarga (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2).

Kemudian motivasi belajar sebagai variabel *intervening* (Y) dan hasil belajar matematika (Z) siswa kelas VIII SMPN 1 Batumandi semester genap tahun pelajaran 2022/2023.

Data penelitian lingkungan keluarga, kebiasaan belajar, dan motivasi belajar diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket yang menggunakan *skala likert* dengan 5 pilihan jawaban. Angket dibagikan kepada 51 responden yang terdiri dari 2 kelas yaitu VIII A dan VIII B yang disajikan dalam data diagram berikut.



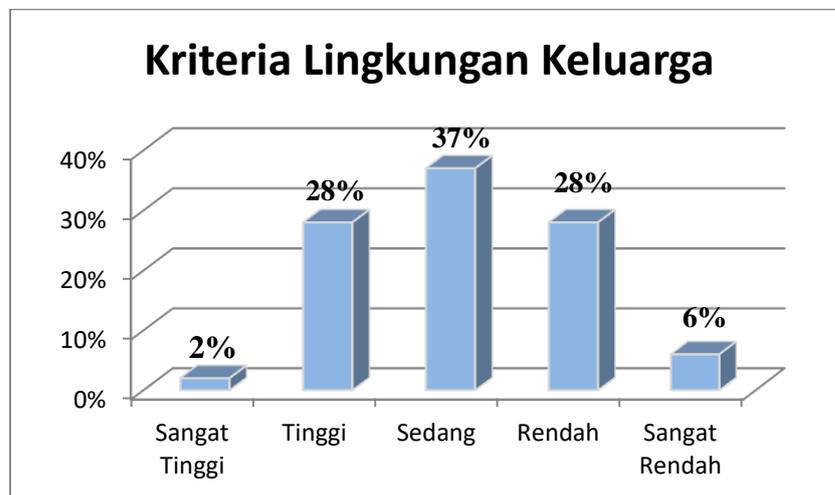
Gambar 4.1 Diagram Jumlah Responden Penelitian

Dalam penelitian ini angket yang digunakan diambil dari penelitian terdahulu yang mana tiap butir pertanyaannya sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Angket lingkungan keluarga dan motivasi belajar diwakili dengan 10 butir pertanyaan sedangkan angket motivasi belajar diwakili dengan 20 butir pertanyaan sehingga total keseluruhan butir pertanyaan dalam angket yang dibagikan adalah 40 butir. Angket tersebut

digunakan untuk memperoleh hasil data yang disajikan dalam bentuk tabel tabulasi data dan dapat dilihat dari uraian berikut.

a. Lingkungan Keluarga (X_1)

Berdasarkan data angket lingkungan keluarga diperoleh mean sebesar 40,78 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,28 yang kemudian digunakan untuk menentukan kriteria angket lingkungan keluarga yang telah diuraikan dalam diagram berikut.



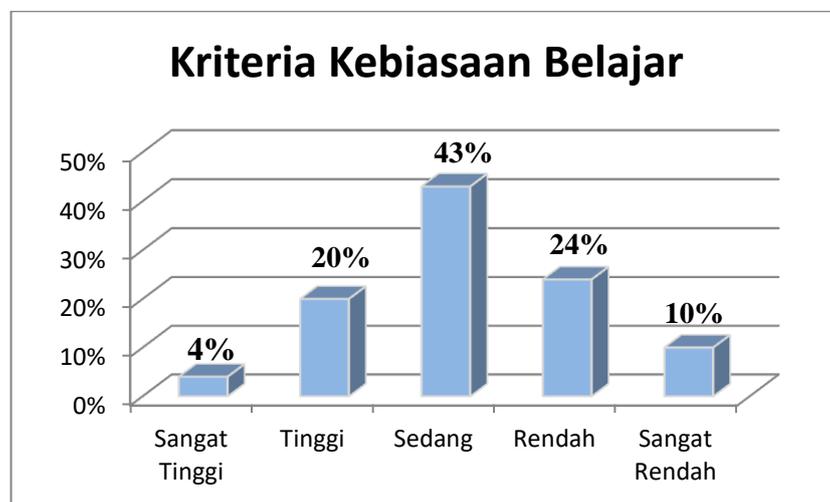
Gambar 4.2 Diagram Kriteria Lingkungan Keluarga

Berdasarkan gambar diagram dapat diketahui bahwa dari 51 responden, sebanyak 1 (2%) responden memiliki kategori lingkungan keluarga yang sangat tinggi, 14 (28%) responden memiliki kategori lingkungan keluarga yang tinggi, 19 (37%) responden memiliki kategori lingkungan keluarga yang sedang, 14 (28%) responden memiliki kategori lingkungan keluarga yang rendah, dan 3 (6%) responden memiliki kategori lingkungan keluarga yang sangat rendah.

Skor rata-rata untuk angket lingkungan keluarga adalah 40,78 dengan kategori sedang.

b. Kebiasaan Belajar (X_2)

Berdasarkan data angket kebiasaan belajar diperoleh mean sebesar 38,41 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,13 yang kemudian digunakan untuk menentukan kriteria angket kebiasaan belajar yang telah diuraikan dalam diagram berikut.

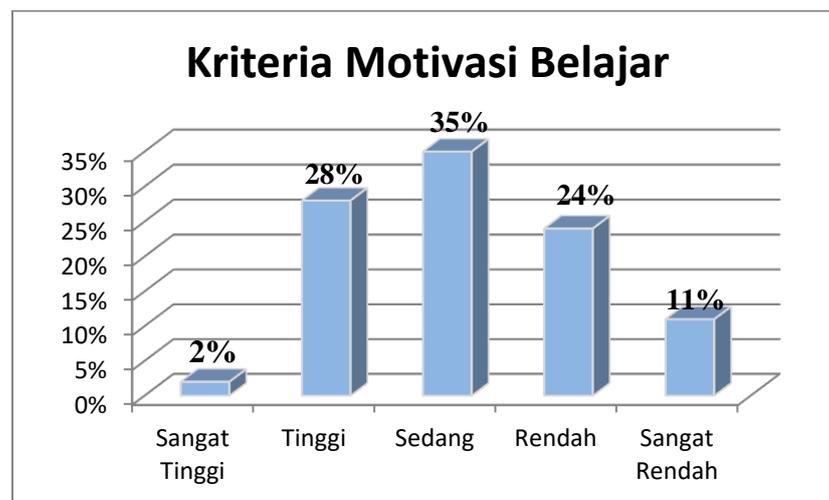


Gambar 4.3 Diagram Kriteria Kebiasaan Belajar

Berdasarkan gambar diagram dapat diketahui bahwa dari 51 responden, sebanyak 2 (4%) responden memiliki kategori kebiasaan belajar yang sangat tinggi, 10 (20%) responden memiliki kategori kebiasaan belajar yang tinggi, 22 (43%) responden memiliki kategori kebiasaan belajar yang sedang, 12 (24%) responden memiliki kebiasaan belajar yang rendah, dan 5 (10%) responden memiliki kategori kebiasaan belajar yang sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket kebiasaan belajar adalah 38,41 dengan kategori sedang.

c. Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan data angket motivasi belajar diperoleh mean sebesar 73,73 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,56 yang kemudian digunakan untuk menentukan kriteria angket motivasi belajar yang telah diuraikan dalam diagram berikut.

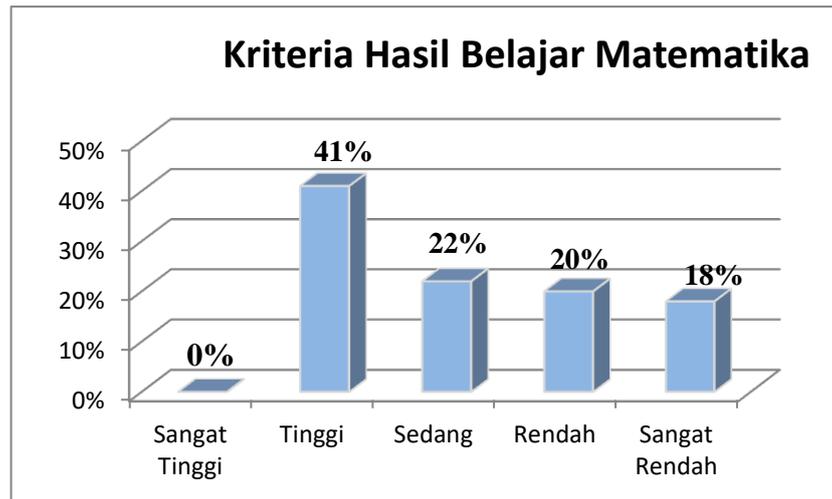


Gambar 4.4 Diagram Kriteria Motivasi Belajar

Berdasarkan gambar diagram dapat diketahui bahwa dari 51 responden, sebanyak 1 (2%) responden memiliki kategori motivasi belajar yang sangat tinggi, 14 (28%) responden memiliki motivasi belajar yang tinggi, 18 (35%) responden memiliki motivasi belajar yang sedang, 12 (24%) responden memiliki motivasi belajar yang rendah, dan 6 (11%) responden memiliki kategori motivasi belajar yang sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket motivasi belajar adalah 73,73 dengan kategori sedang.

d. Hasil Belajar Matematika (Z)

Persentasi hasil belajar disajikan dalam diagram sebagai berikut.



Gambar 4.5 Diagram Kriteria Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan gambar diagram dapat diketahui bahwa dari 51 responden, sebanyak 0 (0%) responden memiliki kategori hasil belajar matematika yang sangat tinggi, 21 (41%) responden memiliki hasil belajar matematika yang tinggi, 11 (22%) responden memiliki hasil belajar matematika yang sedang, 10 (20%) responden memiliki hasil belajar matematika yang rendah, dan 9 (18%) responden memiliki kategori hasil belajar matematika yang sangat rendah. Skor rata-rata untuk hasil belajar matematika siswa adalah 74,53 dengan kategori sedang.

B. Pembahasan

1. Analisis Data Penelitian

a. Asumsi Klasik

1) Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikan 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation of Linearity*) lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.3 Uji Linieritas Lingkungan Keluarga

ANOVA Table			Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	,000
Matematika *		Linearity	,000
Lingkungan		Deviation from Linearity	,800
Keluarga	Within Groups		
	Total		

Tabel 4.4 Uji Linieritas Kebiasaan Belajar

ANOVA Table			Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	,001
Matematika *		Linearity	,000
Kebiasaan		Deviation from Linearity	,464
Belajar	Within Groups		
	Total		

Tabel 4.5 Uji Linieritas Motivasi Belajar

ANOVA Table			Sig.
Hasil Belajar	Between Groups	(Combined)	,024
Matematika *		Linearity	,000
Motivasi Belajar		Deviation from Linearity	,869
	Within Groups		
	Total		

Berdasarkan hasil output dari SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk lingkungan keluarga pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,800, untuk kebiasaan belajar sebesar 0,464, dan untuk motivasi belajar sebesar 0,869. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara tiap variabel bebas terhadap hasil belajar matematika.

2) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,80968977
Most Extreme Differences	Absolute	,059
	Positive	,059
	Negative	-,053
Test Statistic		,059
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* pada Tabel 4.6 nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada data terjadi multikolinieritas. Dalam penelitian ini pengujian multikolinieritas dibantu dengan menggunakan SPSS yang ditunjukkan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.7 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-78,266	18,759			
Lingkungan Keluarga	1,749	,535	,403	,538	1,857
Kebiasaan Belajar	,924	,424	,268	,538	1,859
Motivasi Belajar	,623	,296	,244	,608	1,645

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.7 diperoleh nilai signifikansi untuk lingkungan keluarga sebesar 1,857, untuk kebiasaan belajar 1,859, dan untuk motivasi belajar 1,645. Karena seluruh nilai VIF kurang dari 10 ($VIF < 10$), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada data.

4) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji. Adapun uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji menggunakan uji *Park* dengan bantuan SPSS yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6,708	5,134		1,307	,198
Lingkungan Keluarga	,013	,146	,017	,086	,932
Kebiasaan Belajar	-,012	,116	-,021	-,104	,918
Motivasi Belajar	-,053	,081	-,122	-,657	,514

a. Dependent Variable: LN_U2

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.8 diperoleh nilai signifikansi untuk lingkungan keluarga sebesar 0,932, untuk kebiasaan belajar 0,918, dan untuk motivasi belajar 0,514. Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diuji.

5) Uji Autokorelasi

Dalam penelitian ini uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan bantuan SPSS yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785 ^a	,616	,591	9,087	1,801

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga, Kebiasaan Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil output SPSS pada Tabel 4.9 nilai Durbin Watson sebesar 1,801 yang berada diantara $1,6754 < DW < 2,3246$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

b. Analisis Jalur

Adapun interpretasi *goodness of fit statistic* sebagai berikut.

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Hasil di atas menunjukkan bahwa model fit tergolong sangat baik.

Adapun ringkasan hasil pendugaan koefisien lintas pada model analisis jalur yang dihasilkan oleh program *Lisrel 8.80* diuraikan pada tabel berikut.

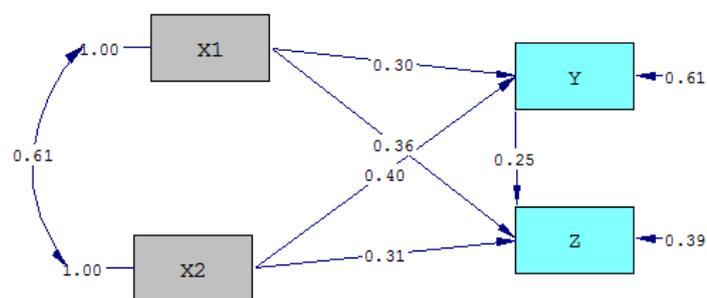
Tabel 4.10 Koefisien Lintas

Komposisi Pengaruh	Koefisien Lintas	Nilai T
$X_1 \rightarrow Y$	0,30	2,09
$X_2 \rightarrow Y$	0,40	2,82
$X_1 \rightarrow Z$	0,36	3,07
$X_2 \rightarrow Z$	0,31	2,49
$Y \rightarrow Z$	0,25	2,18

*Nilai T tabel = 2,00758

Berdasarkan Tabel 4.10 hasil pendugaan koefisien lintas pada model analisis jalur menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_1) memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) dan kebiasaan belajar (X_2) juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Tabel juga

menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_1) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika (Z), selain itu kebiasaan belajar (X_2) juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Z), dan motivasi belajar juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Z). Seperti yang terlihat pada diagram berikut.



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Diagram 4.1 Model Struktural Analisis Jalur
Persamaan Struktural:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \varepsilon_1 \dots \text{(persamaan sub struktur I)}$$

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2 \dots \text{(persamaan sub struktur II)}$$

c. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Diagram 4.1 dan nilai T yang disajikan dalam Tabel 4.10, maka dapat dihitung pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, dan pengaruh total dari setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen yang akan diuraikan sebagai berikut.

1) Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Motivasi Belajar (Y)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.10 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,09 > 2,01$. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa lingkungan keluarga (X_1) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Hasil tersebut juga mengartikan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai yang ada pada Diagram 4.1 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari lingkungan keluarga (X_1) adalah 0,30 dengan arah positif, yang berarti semakin baik lingkungan keluarga (X_1) siswa maka semakin baik pula motivasi belajar siswa (Y).

Adapun besar pengaruh langsung lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar $(0,30)^2 = 0,09$ atau 9%, jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 9% peningkatan yang terjadi pada motivasi belajar disebabkan oleh adanya peningkatan pada lingkungan keluarga. Kemudian pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar $0,30 \times 0,61 \times 0,40 = 0,0732$ atau 7,32%. Jadi, secara total pengaruh lingkungan keluarga (X_1) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar $9\% + 7,32\% = 16,32\%$. Dengan demikian dinyatakan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

2) Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Tabel 4.10 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,82 > 2,01$. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa kebiasaan belajar (X_2) mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar (Y). Hasil tersebut juga mengartikan bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai yang ada pada Diagram 4.1 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari kebiasaan belajar (X_2) adalah 0,40 dengan arah positif, yang berarti semakin meningkat kebiasaan belajar (X_2) siswa maka semakin meningkat pula motivasi belajar siswa (Y).

Adapun besar pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar sebesar $(0,40)^2 = 0,16$ atau 16%, jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 16% peningkatan yang terjadi pada motivasi belajar disebabkan oleh adanya peningkatan pada kebiasaan belajar. Kemudian pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar $0,40 \times 0,61 \times 0,30 = 0,0732$ atau 7,32%. Jadi, secara total pengaruh kebiasaan belajar (X_2) terhadap motivasi belajar (Y) sebesar $16\% + 7,32\% = 23,32\%$. Dengan demikian dinyatakan H_2 diterima dan H_0 ditolak.

3) Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Hasil Belajar Matematika (Z)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.10 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,07 > 2,01$. Hasil tersebut mempunyai

arti bahwa lingkungan keluarga (X_1) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika (Z). Hasil tersebut juga mengartikan bahwa lingkungan keluarga (X_1) mempunyai pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai yang ada pada Diagram 4.1 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari lingkungan keluarga (X_1) adalah 0,36 dengan arah positif, yang berarti semakin baik lingkungan keluarga (X_1) siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika (Z).

Adapun besar pengaruh langsung lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar matematika sebesar $(0,36)^2 = 0,1296$ atau 12,96%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 12,96% peningkatan yang terjadi pada hasil belajar matematika disebabkan secara langsung oleh adanya peningkatan lingkungan keluarga. Kemudian pengaruh tidak langsung lingkungan keluarga (X_1) terhadap hasil belajar matematika (Z) sebesar $(0,36 \times 0,61 \times 0,31) + (0,36 \times 0,30 \times 0,25) = 0,068076 + 0,027 = 0,095076$ atau 9,51%. Jadi, secara total pengaruh kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Z) sebesar $12,96\% + 9,51\% = 22,47\%$. Dengan demikian dinyatakan H_3 diterima dan H_0 ditolak.

4) Pengaruh Kebiasaan Belajar (X_2) terhadap Hasil Belajar Matematika (Z)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.10 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,49 > 2,01$. Hasil tersebut mempunyai

arti bahwa kebiasaan belajar (X_2) mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika (Z). Hasil tersebut juga mengartikan bahwa kebiasaan belajar mempunyai pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai yang ada pada Diagram 4.1 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari kebiasaan belajar (X_2) adalah 0,31 dengan arah positif, yang berarti semakin meningkat kebiasaan belajar (X_2) siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika (Z).

Adapun besar pengaruh langsung kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar $(0,31)^2 = 0,0961$ atau 9,61%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 9,61% peningkatan yang terjadi pada hasil belajar matematika disebabkan secara langsung oleh adanya peningkatan kebiasaan belajar. Kemudian pengaruh tidak langsung kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Z) sebesar $(0,31 \times 0,61 \times 0,36) + (0,31 \times 0,40 \times 0,25) = 0,068076 + 0,031 = 0,099076$ atau 9,91%. Jadi, secara total pengaruh kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Z) sebesar $9,61\% + 9,91\% = 19,52\%$. Dengan demikian dinyatakan H_4 diterima dan H_0 ditolak.

5) Pengaruh Motivasi Belajar (Y) terhadap Hasil Belajar Matematika (Z)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.10 diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,18 > 2,01$. Hasil tersebut mempunyai arti bahwa motivasi belajar (Y) mempunyai pengaruh terhadap hasil

belajar matematika (Z). Hasil tersebut juga mengartikan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai yang ada pada Diagram 4.1 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari motivasi belajar (Y) adalah 0,25 dengan arah positif, yang berarti semakin meningkat motivasi belajar (Y) siswa maka semakin meningkat pula hasil belajar matematika (Z).

Adapun besar pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar $(0,25)^2 = 0,0625$ atau 6,25%. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 6,25% peningkatan yang terjadi pada hasil belajar matematika disebabkan secara langsung oleh adanya peningkatan motivasi belajar. Kemudian pengaruh tidak langsung motivasi belajar (Y) terhadap hasil belajar matematika (Z) sebesar $(0,25 \times 0,30 \times 0,36) + (0,25 \times 0,40 \times 0,31) = 0,027 + 0,031 = 0,058$ atau 5,8%. Jadi, secara total pengaruh kebiasaan belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika (Z) sebesar $6,25\% + 5,8\% = 12,05\%$. Dengan demikian dinyatakan H_5 diterima dan H_0 ditolak.

Tabel 4.11 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Variabel Pengaruh	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
$X_1 \rightarrow Y$	9%	7,32%	16,32%
$X_2 \rightarrow Y$	16%	7,32%	23,32%
$X_1 \rightarrow Z$	12,96%	9,51%	22,47%
$X_2 \rightarrow Z$	9,61%	9,91%	19,52%
$Y \rightarrow Z$	6,25%	5,8%	12,05%
Total			93,68%

Adapun persamaan struktural motivasi belajar (Y) dan hasil belajar matematika (Z) sebagai berikut.

$$Y = 0,30 \cdot X_1 + 0,40 \cdot X_2 + 0,61, \quad R^2 = 0,39$$

$$Z = 0,25 \cdot Y + 0,36 \cdot X_1 + 0,31 \cdot X_2 + 0,39, \quad R^2 = 0,61$$

Berdasarkan persamaan struktural dapat dinyatakan bahwa lingkungan keluarga (X_1) dan kebiasaan belajar (X_2) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar (Y) sebesar 39%, dan sisanya 61% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Selain itu, lingkungan keluarga (X_1), kebiasaan belajar (X_2), dan motivasi belajar (Y) secara bersama-sama juga mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika (Z) sebesar 61%, dan sisanya 39% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

2. Pembahasan Hasil Penelitian

a. Lingkungan Keluarga

Berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar matematika baik secara langsung, tidak langsung maupun total. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar secara langsung sebesar 9%, pengaruh tidak langsung sebesar 7,32% dan pengaruh total sebesar 16,32%. Dari hasil penelitian juga dapat dilihat bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa yang berarti semakin baik lingkungan keluarga yang

dimiliki siswa, maka akan semakin baik pula motivasi belajar yang dimiliki.

Hal ini sejalan dengan penelitian Zayin Qusna Maulida pada tahun 2021 yang memperoleh bahwa lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar dalam pembelajaran daring siswa kelas XI, dengan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,149 atau 14,9% dan 85,1% lainnya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti sikap, pengalaman, ganjaran, hukuman, dan lain sebagainya.¹

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang mendorong motivasi belajar anak. Anak yang dididik dengan penuh kasih dalam setiap aktivitasnya, maka anak akan tergerak atau memiliki kesadaran dalam diri untuk belajar dengan tekun demi meraih prestasi belajar.²

Selain itu, berdasarkan hasil analisis jalur lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika baik secara langsung, tidak langsung maupun total. Dari hasil penelitian lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika yang berarti semakin baik lingkungan keluarga siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang dimiliki siswa. Adapun besar pengaruh lingkungan keluarga secara

¹ Zayin Qusna Maulida, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Siswa Kelas XI Jurusan Agama di MA Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Pelajaran 2020-2021", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021, h. 70.

² R. Raudlatun Nikmah, *Bimbingan Konseling Berbasis Evaluasi dan Supervisi*, (Yogyakarta: Araska, 2018), h. 62.

langsung adalah 12,96%, pengaruh tidak langsung sebesar 9,51%, dan pengaruh total sebesar 22,47%.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nur Hikma Jihad yang memperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 65% dari lingkungan keluarga terhadap hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto dan 35% pengaruh dari faktor lain yang belum diketahui.³

b. Kebiasaan Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh baik secara langsung, tidak langsung maupun pengaruh total terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika siswa. Adapun pengaruh kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar secara langsung sebesar 16%, pengaruh tidak langsung sebesar 7,32%, dan pengaruh total sebesar 23,32%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Pebri Prihatmoko yang memperoleh hasil bahwa secara bersama-sama kebiasaan belajar dan fasilitas belajar memberikan pengaruh sebesar 10,3% terhadap motivasi belajar.⁴ Artinya semakin baik kebiasaan belajar siswa, maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa yang dimiliki.

³ Nur Hikma Jihad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 263 Bonto Baru Kabupaten Jeneponto", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017, h. 59.

⁴ Pebri Prihatmoko, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMK Tamasiswa Jetis Yogyakarta Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan", *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2013, h. 54.

Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa kebiasaan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika dengan pengaruh secara langsung sebesar 9,61%, pengaruh tidak langsung sebesar 9,91%, dan pengaruh total sebesar 19,52%..

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Khoiru Nawawi pada tahun 2016 yang memperoleh hasil bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kebiasaan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal Tahun Ajaran 2015/2016. Persentase sumbangan pengaruh variabel kebiasaan belajar terhadap variabel hasil belajar tersebut sebesar 4,6%.⁵

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Henry Clay Lindgreen (1969) yang dikutip The Ling Gie (1995) terhadap sejumlah siswa sukses di San Fransica State College mengenai alasan-alasan keberhasilan studi peserta didik menemui hasil sebagai berikut: Kebiasaan-kebiasaan studi yang baik (*Good study habits*) 33%, minat (*Interest*) 25%, kecerdasan (*Intellegende*) 15%, pengaruh keluarga (*Family influence*) 5, lain-lain (*Other*) 22%⁶. Kebiasaan belajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa secara berulang-ulang. Terbentuknya kebiasaan belajar yang baik akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang baik pula.

⁵ Khoiru Nawawi, "Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Gugus Dewi Sartika dan Gugus Hasanudin Kota Tegal...", h. 140.

⁶ Martinis Yamin, *Paradigma Pembelajaran (Pendekatan Psikologi)*, (Riau: Dotplus Publisher, 2022), h. 296.

c. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil analisis jalur diperoleh bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika baik pengaruh secara langsung, pengaruh tidak langsung, maupun pengaruh total. Adapun pengaruh langsung motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika sebesar 6,25%, pengaruh tidak langsung sebesar 5,8%, dan pengaruh total sebesar 12,05%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farhana pada tahun 2022 yang memperoleh hasil dari uji R square ditemukan nilai R square sebesar 0,150 (15,0%) menunjukkan bahwa variabel independen (motivasi belajar) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hasil belajar siswa) sebesar (15,0%) sedangkan (85%) dipengaruhi oleh variabel lainnya.⁷

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ni Made Hartini Putri, dan Ni Luh Putu Cahyani pada tahun 2021 yang memperoleh hasil bahwa dengan koefisien determinasi sebesar 56,4% ditemukan hubungan serta pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar produk kreatif dan kewirausahaan siswa kelas XII SMK PGRI 2 Denpasar, sedangkan

⁷ Farhana, "Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SD IT Al-Qur'aniyyah", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, h. 59.

sisanya 43,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.⁸

Keberhasilan belajar peserta didik dapat ditentukan dari peran guru, peran orang tua, dan peran siswa dalam mengoptimalkan motivasi. Peserta didik yang mempunyai motivasi belajar optimal cenderung hasil belajarnya pun akan baik, sebaliknya motivasi belajarnya belum optimal, maka akan belum optimal pula hasil belajarnya.⁹

Menurut Wina Sanjaya mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran motivasi adalah faktor yang penting. Peserta didik yang kurang berprestasi bukan disebabkan karena kemampuannya yang kurang akan tetapi penyebabnya adalah belum adanya motivasi belajar.¹⁰ Oleh karena itu, semakin maksimal motivasi yang dimiliki siswa, maka akan maksimal pula hasil belajar yang dimiliki.

⁸ Ni Made Hartini Putri, dan Ni Luh Putu Cahyani, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada Kelas XII SMK PGRI 2 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Arthaniti Studies Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas PGRI Mahadewa Indonesia* 2, no. 1, (2021), 63.

⁹ Eka Yuliana Rahman, dkk, *Peran Guru dalam Dunia Pendidikan*, (Solok: PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), h. 92.

¹⁰ *Ibid.*, h. 93.